

**SEKSISME DALAM MEDIA ONLINE
(ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN OLAHRAGA
PEREMPUAN DI MEDIA ONLINE *INDOSPORT.COM*
DAN OKEZONE.COM TAHUN 2022)
SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik



Oleh :

ANANTA NOVRIZA GUBTHA

07031281924106

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“SEKSISME DALAM MEDIA ONLINE (ANALISIS FRAMING
PEMBERITAAN OLAHRAGA PEREMPUAN DI MEDIA ONLINE
INDOSPORT.COM DAN OKEZONE.COM TAHUN 2022)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Ananta Novriza Gubtha

07031281924106

Pembimbing I

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si

199208222018031001

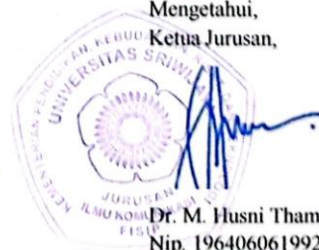
Tanda Tangan



Tanggal

08 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
Nip. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“SEKSISME DALAM MEDIA ONLINE (ANALISIS FRAMING
PEMBERITAAN OLAHRAGA PEREMPUAN DI MEDIA ONLINE
INDOSPORT.COM DAN OKEZONE.COM TAHUN 2022)”**

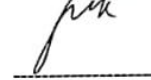
Skripsi
Oleh :
Ananta Novriza Gubtha
07031281924106

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 Juni 2023

Pembimbing :

1 Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
199208222018031001

Tanda Tangan



Penguji :

1 Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
199209292020122014

Tanda Tangan

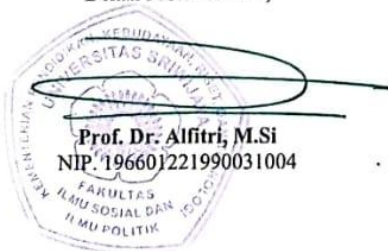


2 Muhamad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom
199410112022031009



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ananta Novriza Gubtha
NIM : 07031281924106
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandar Lampung/12 November 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : SEKSISME DALAM MEDIA ONLINE (ANALISIS FRAMING
PEMBERITAAN OLAHRAGA PEREMPUAN DI MEDIA
ONLINE INDOSPORT.COM DAN OKEZONE.COM TAHUN
2022)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Ananta Novriza Gubtha
NIM. 07031281924106

HALAMAN PERSEMBAHAN

“The moment you give up, is the moment you let someone else win.”

(Kobe Bryant)

Knowledge is the key to unlock the door of endless possibilities.

Atas segala rahmat dan ridho Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua saya, Bapak Sugeng dan Ibu Nurul Hidayati
- Adik-Adik ku yang tercinta
- Seluruh Dosen FISIP Unsri
- Sahabat, teman dan rekan organisasi
- Almamater Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan Seksisme Dalam Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Olahraga Perempuan Di Indosport.com dan Okezone.com). Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si selaku Pembimbing yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
5. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., M.A. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi.

8. Seluruh teman-teman keluarga bangsawan kelas ikom B Indralaya yang telah memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.

9. Kedua orang tuaku tercinta serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala dukungannya selama ini, baik dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar saya selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan kuat menghadapi segala hambatan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Inderalaya, 23 Agustus 2022

Ananta Novriza Gubtha

Nim . 07031281924106

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan penelitian	15
1.4 Manfaat penelitian	15
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2 Manfaat Praktis	15
BAB II Tinjauan Pustaka.....	16

2.1	Landasan Teori	16
2.2	Media dan Konstruksi Realitas Sosial	16
2.3	Media Online	19
2.3.1	Perkembangan Media Online di Indonesia.....	19
2.4	Studi Framing Media	27
2.4.1	Framing dan Proses Produksi Berita.....	29
2.4.2	Teori Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	32
2.4.3	Perbandingan model-model analisis framing	36
2.5	Seksisme dalam berita	37
2.6	Perspektif Perempuan dan Olahraga.....	39
2.7	Teori Yang Digunakan	41
2.8	Kerangka Pemikiran	41
2.9	Penelitian terdahulu	44
BAB III Metode Penelitian.....		49
3.1	Desain Penelitian	49
3.2	Definisi Konsep	50
3.2.1	Seksisme	50
3.2.2	Berita.....	50
3.3	Fokus Penelitian.....	51

3.4	Unit Analisis	52
3.5	Jenis dan Sumber Data	53
3.5.1	Data Premier	53
3.5.2	Data Sekunder.....	53
3.6	Teknik Pengumpulan Data	53
3.6.1	Dokumentasi	53
3.6.2	Mencermati isi teks.....	54
3.7	Teknik Kebsahan Data.....	54
3.8	Teknik Analisis Data	54
BAB IV Gambaran Umum Objek Penelitian.....		57
4.1	Profil Indosport.....	57
4.2.1	Sejarah Indosport	57
4.2.2	Visi dan Misi Indosport	58
4.2.3	Struktur Redaksi Indosport.com	58
4.2	Profil Okezone.com	60
4.2.1	Sejarah Okezone	60
4.2.2	Visi dan Misi Okezone.com	61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		63
5.1	Analisis Pembingkaian Indosport.com	63
5.1.1	Analisis berita “Ambisi Pevoli Cantik Indonesia di SEA Games 2021: Medali Harga Mati!”	64

5.1.2 Analisis berita “Pesona Emilia Nova, Atlet Lari Gawang yang Bakal Jadi Pembawa Bendera Indonesia di SEA Games 2021”	66
5.1.3 Analisis berita “Potret Cantik Dewika Mulya, Atlet Sepeda yang Siap Tampil di SEA Games”	68
5.1.4 Analisis berita “Tampil di Olimpiade Beijing, Dua Atlet Cantik Tampil Telanjang di Majalah Playboy”	70
5.1.5 Analisis berita “Yulia Kanakina, Atlet Cantik Olimpiade Beijing 2022 yang Miliki Paras Mirip Boneka”	71
5.1.6 Analisis berita “Cantik! 5 Bidadari Musim Dingin yang Hangatkan Olimpiade Beijing”	72
5.2 Analisis Pembingkaian Okezone.com	74
5.2.1 Analisi berita “9 Atlet Cantik Indonesia yang Curi Perhatian di SEA Games 2021, Nomor 1 Paling Muda dan Imut”	75
5.2.2 Analisi berita “5 Pesona Atlet Gymnastic Rifda Irfanaluthfi, Peraih 2 Medali Emas di SEA Games 2021”	76
5.2.3 Ananlisis berita” 6 Pesona Yolla Yuliana, Pevoli Cantik Indonesia yang Curi Perhatian Media Vietnam”	77
5.2.4 Analisis Berita “6 Potret Cantik Atlet Ice Skating Kailani Craine, Body Goals Seksi Bikin Salfok”	79
5.2.5 Ananlisis berita “6 Pesona Hannah Prock, Si Seksi Pemain Luge dari Austria”	80
5.2.6 Analisis berita “6 Potret Cantik Chloe Kim, Atlet Snowboardingyang Punya Kulit Eksotis	82
5.3 Diskusi dan Pembahasan Pemberitaan Olahraga Perempuan di Media Online Indosport.com dan Okezone.com	83
5.3.1 Pembahasan berita atlet perempuan media online Indosport.com.....	84
5.3.2 Pembahasan berita atlet perempuan media online Okezone.com.....	86
5.4 Teoritasasi Tindakan Seksisme Pada Atlet Perempuan Dalam Berita .	88

BAB VI _KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
6.1 Kesimpulan.....	92
6.2 Saran	93
Daftar Pustaka.....	96
LAMPIRAN.....	101

DAFAR TABEL

Tabel 1 Skema Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	35
Tabel 2 Perbandingan analisis <i>framing</i>	37
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 4 Fokus penelitian	51
Tabel 5 Jumlah Berita Seksis Media Online Indosport.com dan Okezone	52
Tabel 6 Perangkat framing model Zhongdang Pan dan Kosicki	56
Tabel 7 Daftar Judul Berita Media Indosport	63
Tabel 8 Daftar Judul Berita Media Okezone.com	74
Tabel 9 Hasil Penelitian	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tangkapan Layar judul Artikel Mengandung Seksisme	6
Gambar 2 Tangkapan Layar Pemberitaan Atlet Laki-Laki	8
Gambar 3 Logo Indosport.com.....	57
Gambar 4 Logo Okezone.com.....	60
Gambar 5 Foto aktivitas Yolla Yuliana.....	68
Gambar 6 Foto Dewika Mulya sebagai atlet sepeda	69
Gambar 7 Foto Jutta Leerdam	74
Gambar 8 Foto pose selfie Rifda Irfanaluthfi	77
Gambar 9 Foto Yolla Yuliana sedang liburan	79
Gambar 10 Foto Hannah Prock yang di upload instagram pribadinya.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Artikel 1.....	101
Artikel 2.....	101
Artikel 3.....	102
Artikel 4.....	102
Artikel 5.....	103
Artikel 6.....	103
Artikel 7.....	104
Artikel 8.....	104
Artikel 9.....	105
Artikel 10	105
Artikel 11	106
Artikel 12	106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana seksisme ditampilkan dalam pemberitaan atlet perempuan oleh dua situs berita online terkemuka, yaitu Indosport.com dan Okezone.com. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dari artikel-artikel yang berhubungan dengan atlet perempuan di kedua situs berita online tersebut. Analisis dilakukan melalui pendekatan framing yang diangkat oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mencakup perangkat sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Seksisme dalam pemberitaan olahraga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perempuan dalam dunia olahraga, mengurangi penghargaan terhadap prestasi mereka. Ini juga dapat mempengaruhi partisipasi perempuan dalam olahraga karena merasa kurang dihargai. Hasil penelitian ini menemukan adanya perbedaan dalam pengemasan pemberitaan atlet perempuan di situs berita online Indosport.com dan Okezone.com. Perbedaan ini mencakup gaya bahasa dan fokus pemberitaan yang berbeda pada atlet perempuan. Namun, terdapat kesamaan dalam penggunaan kata "cantik" dalam headline berita mereka, yang menimbulkan perhatian terhadap aspek penampilan fisik daripada pencapaian atlet perempuan dalam bidang olahraga.

Kata Kunci : Seksisme, Pemberitaan atlet perempuan, *Framing*



Pembimbing



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

ABSTRACT

The study aims to identify and analyze how sexism is shown in the female athletes' headlines by two prominent online news sites, indosport.com and okez.com. The method for collecting data is the documentary study of articles related to female athletes on both online news sites. The analysis is done through a framing approach commissioned by zhongdang pan and Gerald kosicki, which includes syntactic devices, scripts, thematics, and rhetoric. Sexism in the publicity of sports can affect the public view of women in the sports world, reducing appreciation for their achievements. It can also influence the participation of women in sports because they feel underappreciated. The study has found that there is a discrepancy in the development of female athletes at the Internet news site indosport.com and okez.com. The differences include different styles of speech and a focus of reporting on female athletes. However, there was a similarity in the use of the word "beauty" in their headlines, which gave more attention to the physical appearance than the athletic achievements of female athletes.

Keywords : Sexism, female aroused, framing

Head of Communication Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Advisor

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media memang berperan penting dalam mengangkat isu-isu perempuan. Namun di sisi lain media juga memiliki dampak negatif yang memicu tindak kekerasan terhadap perempuan (Sharma, 2012). Eksploitasi tubuh perempuan yang divisualisasikan dalam bentuk konten media seolah-olah menjadikan tubuh perempuan sebagai alat tukar dengan keuntungan pelaku industri. Tubuh perempuan yang diekspos oleh media menjadikan perempuan sebagai objek yang bisa diperjualbelikan. Untuk media dan instansi pers, timbal balik yang didapat berupa peningkatan pendapatan iklan dan peningkatan jumlah pembaca. Perempuan pun berada dalam budaya dimana tubuh mereka dilihat, dievaluasi, dan selalu berpotensi untuk diobjektifikasi (Fredrickson & Roberts, 1997). Dalam tataran berita, proses seksualisasi dimana tubuh perempuan diberitakan secara sensasional mereduksi diri perempuan hanya sebagai tubuh. Sehingga tubuh perempuan merupakan inti dari pertukaran (Coy, Wakeling, & Garner, 2011).

Proses bagaimana tubuh perempuan diseksualisasi oleh media, ditampilkan melalui penggunaan bahasa seksis. Bahasa seksis kerap menjadi atribut pelengkap yang digunakan sebagai strategi memikat pembaca untuk berfantasi. Dalam sebuah penelitian mengenai koran-koran di Nigeria, disebutkan bahwa pemberitaan di koran cetak Nigeria menggunakan bahasa seksis yang tidak hanya bias terhadap perempuan, tetapi juga dalam memberitakan laki-laki (Animasahun, 2015). Pilihan kata yang digunakan untuk menggambarkan gender yang maskulin pun masih menggunakan ekspresi yang diskriminatif. Riset Animasahun itu juga menyebutkan, bahwa penggunaan bahasa seksis oleh media dapat menimbulkan implikasi sosial dan politik. Contohnya penggunaan istilah-istilah khusus yang terkait dengan laki-laki dan pekerjaan tertentu. Sehingga membatasi perempuan untuk masuk di lapangan kerja tertentu.

Padahal dalam setiap perbuatan tersebut tentunya kedua belah pihak baik laki - laki maupun perempuan atas dasar mau sama mau tapi media lebih mementingkan untuk kepentingan sendiri dengan terus mengekspos berbagai pelecehan terhadap perempuan melalui beritanya. Hal ini menjadi sebuah fenomena dalam kehidupan masyarakat hingga pemberitaan media massa. Tindakan tersebut masuk dalam tindakan pelecehan dalam bentuk seksisme terhadap perempuan, dimana perempuan harus berada dibawah kendali laki - laki. Manfaat aksesibilitas media online, menjadikannya pilihan pertama masyarakat ketika ingin membaca berita.

Ini yang membuat media online berkembang pesat, setidaknya dalam sepuluh tahun terakhir, di samping juga menyediakan akses ke pengembangan berbagai konten baru (Rusadi, 2015). Media online mampu menyatukan orang-orang pada suatu topik hebat, seperti yang terjadi di acara Asia Asian Games 2018 Menyelenggarakan Asian Games 2018 adalah momen yang menarik perhatian perusahaan Indonesia. Media online memiliki memainkan peran penting dalam meningkatkan perhatian publik. Secara umum, pembaca dapat menemukan informasi pertandingan, hasil pertandingan, profil atau informasi atlet hanya di Asian Games 2018, semua orang dapat dengan mudah mengikuti.

Di balik berita olahraga yang berisi, tidak semua informasi ditampilkan sebagai hanya-baca sebagai dukungan satu-satunya penyaji realitas. Berita juga membentuk realitas baru yang terbentuk di dalam pikiran penonton tergantung bagaimana pesan dalam teks berita dibangun dan perwakilan. Listorini (2009) menemukan bahwa perwakilan dari berkaitan dengan menciptakan makna dari konsep-konsep yang ada di kepala kita melalui bahasa. Permainan kata-kata media

Seksisme adalah prasangka yang didasarkan pada gender. Seksisme sering kali ditunjukkan pada perempuan, sehingga yang dimaksud disini adalah adanya penilaian negatif terhadap seseorang karena seseorang tersebut adalah perempuan Joko Kuncoro (2007). Seksisme dalam berita memang bisa terjadi pada semua gender, tidak hanya pada perempuan

namun juga terjadi pada laki-laki. Tapi sayangnya sering kali perempuanlah yang menjadi korban dalam pemberitaan media tentang seksisme. Bukan sekali dua kali, jurnalis Indonesia acap kali membuat ramai para netizen karena liputannya yang mengarah pada seksisme terhadap perempuan.

Judul dalam media dan berita dibuat sangat seksis dan lebih banyak mengolaborasi fisik. Sebagaimana frasa perempuan cantik, pose seksi, perempuan berparas menarik, pakaian terbuka, dan lain-lain. Tentu saja ini merupakan pemberitaan yang mengandung seksisme pada perempuan, yang mana tubuh perempuan digunakan sebagai objek untuk menarik perhatian demi mengundang klik pembaca, contohnya pada media Indosport.com dan Okezone.com.com. Muncul sebagai sarana representasi ini. Teks berita tidak hanya dibaca sebagai kumpulan informasi dan bacaan yang dangkal, itu memiliki konten budaya tertentu, terkadang masalah.

Banyak sudut pandang ilmiah bahwa media massa memiliki sikap yang tidak peka tentang masalah gender; misalnya, beri jenis kelamin lebih rendah dari jenis kelamin lainnya. Dalam hal ini, sering diamati ini adalah bagaimana gadis-gadis ditampilkan di media. Eastman (2000) dalam studinya menemukan bahwa ada ketidakseimbangan antara olahraga laki-laki dengan cabang perempuan, menyoroti keberadaan stereotip gender di media. Laura Keeney, mantan jurnalis olahraga di Amerika Serikat, melalui akun Twiternya @LauraKeeney mengkritik berita utama dari portal media online Chicago Tribune Nama Corey Cogdell tidak termasuk dalam dalam gelar saat memenangkan medali emas di Olimpiade Rio, tetapi digunakan sebagai gantinya identitasnya sebagai istri seorang atlet Amerika Sepak bola.

Jadi yang muncul di berita adalah suami dari seorang atlet perempuan, seorang laki-laki (Paling banyak momen seksis di Olimpiade 2018). Kasus lain tercermin dalam berita independen. co.uk, ketika seorang peselancar perempuan bernama Sophie Hellyer, dibuat sebagai Kolom komentar menyatakan keprihatinan biarkan media massa meliputnya dalam proporsi kecil (Sophie Halyer dalam kritiknya melalui berita dengan tajuk Like atlet

perempuan, saya terkejut dengan cara media gambarkan saya - dan saya bertekad untuk tidak diam selengkapnya (2018). Mirip dengan gambar, elemen visual yang menampilkan karakter perempuan yang sering menunjukkan para atlet dengan pakaian perempuan dan tidak cukup dianggap sebagai bagian dari olahraga dengan cara yang sporty (Bysse, 2004).

Menurut Olafsson (2006), posisi Media berperan dalam menciptakan gambar untuk laki-laki dan perempuan yang, ketika tertarik pada dalam berita olahraga menunjukkan bahwa Bandingkan persepsi publik tentang atletik laki-laki gadis membuat acara berita olahraga didominasi oleh atlet putra. Eriyanto (2001) mengamati bahwa pers populer di Indonesia karena aturan sub-sisstem dan kapitalisme. Oleh karena itu, sulit untuk menemukan keseimbangan bagi perempuan di media. Di sisi lain, Anwar (2009) dalam studinya Sebaliknya, mereka menemukan bahwa perempuan cenderung ambiguitas dalam menentukan posisi bisnis seseorang olahraga, antara perasaan bahwa kesetaraan antara gender itu ideal, tetapi sebaliknya masih terbatas pada sifat-sifat feminin.

Isu gender dan olahraga di media massa di Indonesia memiliki hubungan yang rumit hanya. Belum lagi fitur stereotip selalu ditampilkan, laki-laki dengan maskulin, perempuan dengan feminitas. Lebih banyak penelitian sebelumnya lihat tingkat presentasi atlet perempuan dari laki-laki atas dasar gagasan bahwa Olahraga adalah aktivitas laki-laki. Studi ini akan fokus pada potret atlet perempuan dalam berita. Dengan rumus masalah bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks berita olimpiade di media Indosport.com dan Okezone.com dan bagaimana biasanya diskriminasi gender dalam penulisan berita. Masalah penelitian ini berkaitan dengan Studi komunikasi fokus pada makna teks topikal.

Hall (1997) diperkenalkan konsep rangkaian tanaman, sebagai metode membaca teks budaya. Dia menggambarkan Bagaimana makna diciptakan dan diungkapkan? dalam konteks budaya. Lima faktor penting dalam prosedur metode ini, yaitu representasi, identifikasi, regulasi,

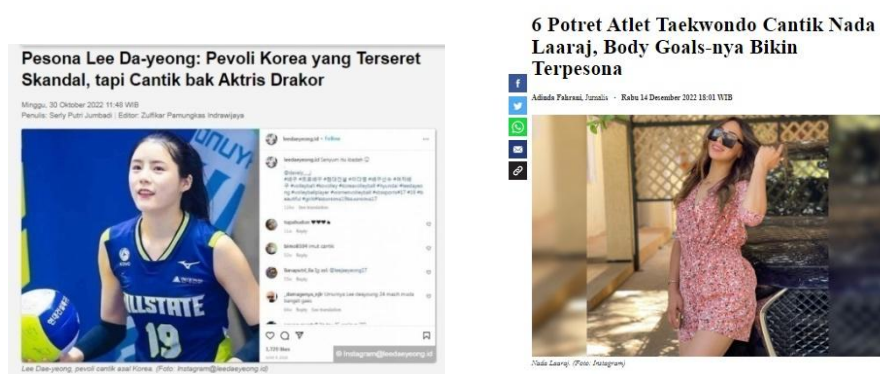
produksi dan konsumsi. Kelima faktor tersebut saling mendukung atau ada hubungan dua arah antara satu dan yang lain dan representasi menjadi satu bagian penting dari makna proses yang dihasilkan dan pertukaran antara anggota budaya yang sama. Bagaimana dan mengapa bias perpecahan terjadi? muncul di media, secara teoritis dapat dijelaskan dalam teori ekonomi politik media, teori gender dan feminisme. teori ekonomi Kebijakan media adalah sebuah genre jurusan di bidang studi komunikasi kritikus ilmu media.

Vincent Mosco membangun kerangka acuan dari ekonomi politik menjadi proses komunikasi yang terdiri dari tiga proses yang disebut input poin (Mosco, 1996). Proses-proses ini Pertamatak jarang membuat judul berita yang berbau seksisme tujuannya untuk menjadikan perempuan sebagai objek seksual dan menempatkan perempuan sebagai bahan untuk membuat berita atau kepentingan pribadi media tersebut.

Pemberitaan media tentang isu perempuan dinilai tidak adil dalam memberikan ruang bagi perempuan. Tidak jarang media menggambarkan perempuan dengan strotipe atau pelabelan yang merugikan. Media masa tidak hanya sekedar sebagai saluran yang bebas melainkan juga sebagai pembangun realitas dengan pandangan bias serta pemihakkannya. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dari berbagai kepentingan yang dimiliki oleh media. Berita merupakan suatu komoditas yang dapat diperjualbelikan. Fakta yang disajikan dalam berita bukanlah fakta objektif tetapi fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu.

Gambar 1 Tangkapan Layar judul Artikel Mengandung Seksisme

(Sumber: Indosport.com dan Okezone.com.com)



Seksisme bukan berarti hanya menyinggung soal eksploitasi fisik, pandangan diskriminatif yang pada akhirnya memberikan kedudukan bagi jenis kelamin tertentu pun dapat digolongkan menjadi seksis. Seksisme merupakan bagian dari budaya patriarki. Menampilkan perempuan sebagai objek utama dalam berita dengan menunjukkan bentuk tubuh perempuan berpotensi adanya bentuk eksploitasi terhadap perempuan karena cenderung menggunakan perempuan sebagai objek penarik perhatian audiensnya (laki-laki). Tubuh Perempuan tidak ditampilkan apa adanya sesuai dengan fungsi biologis atau dalam artian normal dan tidak berlebihan, namun dibentuk atau dikonstruksi sesuai dengan selera pasar.

Pemberitaan seksisme pada atlet perempuan biasanya menggunakan kata kunci "cantik", "menarik", "seksi", "pesona" dan kata-kata lain yang menyebutkan bentuk keindahan fisik dari sang atlet. Penggunaan kata "cantik" dalam konteks tertentu dapat dikaitkan dengan seksisme karena ada beberapa alasan teoritis yang mendukung pandangan ini.

Pertama, penggunaan kata "cantik" sering kali terkait dengan stereotipe gender yang merugikan, di mana penampilan fisik perempuan diberikan penekanan yang lebih besar daripada pada laki-laki. Hal ini mencerminkan pandangan yang mempersempit nilai dan identitas perempuan hanya pada penampilan mereka, sementara aspek-aspek lain seperti kecerdasan, keterampilan, atau kepribadian diabaikan atau dianggap kurang penting. Penggunaan kata "cantik" dalam konteks ini memperkuat dan memperpanjang stereotipe tersebut.

Kedua, kata "cantik" juga dapat mengobjektifikasi perempuan dan mengurangi mereka hanya menjadi objek visual atau seksual. Ketika kata tersebut digunakan untuk menilai seseorang berdasarkan penampilan fisik saja, kompleksitas dan keunikan individu tersebut diabaikan. Hal ini mengurangi perempuan menjadi hanya objek pengamatan dan mengabaikan aspek-aspek lain dari kepribadian dan kontribusi mereka dalam berbagai bidang.

Selanjutnya, penggunaan kata "cantik" sering kali terkait dengan standar kecantikan yang normatif dan terbatas. Standar ini didasarkan pada atribut fisik tertentu yang sering kali tidak realistis atau tidak mencerminkan keberagaman dalam penampilan manusia. Penggunaan kata "cantik" yang mempertahankan standar ini menghasilkan penilaian yang tidak adil terhadap individu berdasarkan ketidaksesuaian mereka dengan standar kecantikan yang diberlakukan secara luas.

Terakhir, penggunaan kata "cantik" yang terbatas pada penilaian terhadap perempuan dan tidak diterapkan pada laki-laki memperkuat ketidaksetaraan gender. Ini mencerminkan pandangan bahwa penampilan perempuan adalah aspek yang lebih penting atau menentukan dari identitas mereka, sementara penilaian terhadap laki-laki berdasarkan atribut atau pencapaian lain. Hal ini berkontribusi pada pembatasan dan penghambatan perempuan dalam mencapai kesetaraan dan penghargaan yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam membandingkan pemberitaan tentang atlet laki-laki dengan atlet perempuan, terlihat adanya perbedaan yang dapat dikaitkan dengan seksisme. Pemberitaan tentang atlet laki-laki cenderung lebih fokus pada pencapaian mereka dalam olahraga, seperti keterampilan teknis, strategi permainan, dan rekor yang dipecahkan. Sebaliknya, pemberitaan tentang atlet perempuan sering kali menekankan penampilan fisik mereka, mencerminkan pandangan seksis bahwa penilaian terhadap perempuan masih berpusat pada penampilan mereka daripada prestasi olahraga yang sebenarnya.

Deskripsi fisik yang terlalu menonjol seringkali mengalihkan perhatian dari prestasi dan kualitas atlet perempuan. Selain itu, penggunaan istilah dan julukan yang berbeda juga terlihat. Atlet laki-laki seringkali dijuluki dengan istilah yang menyoroti kekuatan, ketangguhan, dan keunggulan mereka dalam olahraga, sementara atlet perempuan seringkali diidentifikasi dengan kata-kata yang lebih berfokus pada penampilan dan citra fisik mereka. Ketimpangan ini dalam pemberitaan menggambarkan adanya bias gender dalam penekanan dan pengakuan yang diberikan pada prestasi dan identitas atlet perempuan. Penting untuk mengatasi seksisme ini dengan mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif, mempromosikan pengakuan yang setara terhadap prestasi atlet perempuan, dan menghindari reduksi mereka hanya menjadi objek penilaian berdasarkan penampilan fisik.

Gambar 2 Tangkapan Layar Pemberitaan Atlet Laki-Laki

(Sumber : Indosport.com dan Okezone.com)



Eksplorasi menjadi komponen sifat yang diposisikan sebagai nilai yang menjadi landasan upah yang secara halus dan terselubung memanfaatkan perempuan. Ini sebagai wujud baru dalam kapitalisme. Kapitalisme bentuk baru ini menjadikan semua hal adalah tanda-tanda yang bisa dikomodifikasi dimana manusia, benda-benda, kualitas, dan tanda-tanda, diubah menjadi komoditas. Budaya patriarki menghasilkan suatu bentuk pengukuhan soal posisi hirarki laki-laki terhadap perempuan yang cenderung dijadikan pembenaran dan pemakluman atas munculnya berbagai ketidakadilan terhadap perempuan diberbagai bidang dan bentuk.

Adapun pengambilan judul penelitian sebagai berikut :

1.1.1. Mengapa perempuan lebih sering mendapatkan seksisme dalam pemberitaan olahraga.

1.1.2. Bagaimana pandangan media terhadap atlet perempuan.

1.1.3. Konsep gender yang melekat pada media dan masyarakat dalam buku *Feminist Approaches to Media Theory and Research*

Dalam beberapa alasan diatas, akan penelilti jabarkan satu persatu sebagai berikut :

1.1.1 Atlet perempuan lebih sering mendapatkan seksisme dalam pemberitaan olahraga.

Objektifikasi perempuan dalam media berlaku dalam beragam bentuk dan medium. Mulai dari objektifikasi dalam lagu, film, iklan, game, hingga produk konten jurnalistik. Perempuan selalu menjadi objek dan korban kekerasan media. Objektifikasi perempuan dalam media berlaku dalam beragam bentuk dan medium. Mulai dari objektifikasi dalam lagu, film, iklan, game, hingga produk konten jurnalistik. Perempuan selalu menjadi objek dan korban kekerasan media. Objektifikasi perempuan dalam media berlaku dalam beragam bentuk dan medium. Mulai dari objektifikasi dalam lagu, film, iklan, game, hingga produk konten jurnalistik.

Perempuan selalu menjadi objek dan korban kekerasan media. Kecenderungan untuk mengobjektifikasi perempuan di pemberitaan-pemberitaan ini bisa jadi dipengaruhi oleh kurangnya perspektif dan partisipasi perempuan itu sendiri di media, baik sebagai anggota tim redaksi maupun narasumber. Menurut riset Women's Media Center terhadap media-media di Amerika Serikat, pembuat reportase analisis masih didominasi oleh laki-laki, sebanyak 63%. Mengingat masih adanya jurang yang tinggi antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dan perempuan di Indonesia selama 2017-2018, hasilnya boleh jadi tak jauh berbeda (Asumsi).

Ketimpangan partisipasi perempuan dan laki-laki di media tentu berpengaruh terhadap perspektif yang ditawarkan media kepada pembaca.

“Semakin banyak perempuan tidak digambarkan setara dengan posisi laki-laki di media, semakin banyak pula perempuan yang kehilangan kepercayaan dirinya dan memilih menghindarkan diri dari media. Akhirnya, perempuan yang terepresentasi di media pun menjadi semakin sedikit. Media menggunakan judul seksisme terhadap perempuan diyakini dapat menarik perhatian masyarakat untuk membaca, karena perempuan lebih dijadikan objek daripada laki-laki.

1.1.2 Pandangan media yang mengobjektifikasi atlet perempuan

pada saat ini kita semua melihat berbagai pandangan tentang perempuan. Pandangan itu berkisar pada realitas bagaimana seseorang memandang perempuan dalam bentukan luar. Secara kodrati laki-laki serta perempuan ditakdirkan untuk hidup bersama membangun kelanggengan kehidupan manusia. Ketertarikan laki-laki terhadap perempuan begitupun sebaliknya didasari oleh daya tarik seksual (*sex appeal*) yang lebih bersifat biologis. Pada hal ini wajar saja karena pandangan pertama seseorang pada orang lain adalah tubuhnya. Daya tarik seksual perempuan telah menjadikan mereka dikagumi oleh sebagian besar laki-laki. Curry dalam Maguire, et al (2002:207) mencatat bahwa laki-laki membicarakan *sex* dengan perempuan dan memperlakukan perempuan sebagai objek seksual. Daya tarik itu pula dapat dijadikan sebagai lahan “eksploitasi” yang lebih menonjolkan tubuh perempuan. dapat melihat begitu gencarnya memanfaatkan daya tarik perempuan itu untuk mengundang perhatian khalyak yang lebih besar. Tak hanya dalam dunia hiburan saja, pemanfaatan daya tarik seksual perempuan juga terjadi dalam dunia olahraga. Olahraga telah memberikan kesempatan terjadinya eksploitasi perempuan bukan hanya prestasi tetapi juga seksualitasnya. Stevenson (2002:212) menjelaskan bahwa “*the (hetero)sexuality of women has exploited as catalyst for obtaining media coverage for women’s sports*”. Daya tarik seksualitas perempuan telah dieksploitasi sebagai dorongan untuk mendapatkan pemberitaan media untuk olahraga para perempuan.

Para perempuan memang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka diekspos bukan hanya pada pertandingan-pertandingan olahraga saja tetapi juga mereka senantiasa dilibatkan dalam setiap aktivitas yang berhubungan dengan olahraga. Sebagai contoh, kehidupan para istri dan teman perempuan olahragawan-olahragawan dunia sudah menjadi daya tarik tersendiri. Atlet perempuan senantiasa dihubungkan dengan kesuksesan dan prestasi yang dicapai oleh para pria pendampingnya. Banyak para pesepakbola pria dunia beristrikan atau mempunyai teman perempuan seorang artis dan supermodel. Agar para pembaca dapat merasakan bagaimana atmosfer yang dibangun oleh para olahragawan itu. Seolah-olah istri atau teman perempuan mereka yang tercantik, seksi, dan sebagainya dipamerkan kepada media dan orang banyak. Ketenaran David Beckham yang senantiasa dihubungkan dengan istrinya yang notabene adalah seorang selebriti yang berpenampilan selalu mengundang orang untuk berkomentar dan berpandangan. Para istri dan teman perempuan juga berperan banyak dalam meningkatkan motivasi para olahragawan ketika bertanding di lapangan.

1.1.3 Konsep gender yang melekat pada media dan masyarakat dalam buku Feminist Approaches to Media Theory and Research

Konsep Gender merupakan konsep yang membedakan karakteristik laki-laki dan perempuan yang bersifat sosial (Budianta, 1997). Dalam konteks ini bagaimana perempuan didudukan dalam pemberitaan olahraga, apakah diposisikan secara proposional dan fungsional sebagai sebuah berita. Pemosisian perempuan dalam berita, berkaitan dengan perspektif feminisme. Menurut Betty Friedan perempuan dibedakan dari laki-laki dengan mengasosiasikan perempuan dengan mitos-mitos *Feminine Mystique*, yaitu nilai-nilai yang diciptakan oleh sistem patriarkal mengenai sifat-sifat yang harus dimiliki oleh perempuan (Friedan, 1974: 3).

Perempuan yang ideal adalah mereka yang dipuja laki-laki dan perempuan yang percaya bahwa tugas mereka untuk mengorbankan diri agar menyelamatkan laki-laki. Melalui mitos-mitos, masyarakat menerapkan hukum-hukum dan kebiasaan-kebiasaannya pada individu layaknya lukisan,

dengan sikap yang efektif, di bawah bentuk mistikal dan didoktrinasikan pada khalayak, melalui perantara seperti agama, tradisi, bahasa, dongeng, lagu, film, dan sebagainya (Beauvoir, 2003). Seks digunakan (atau disalahgunakan) sebagai daya tarik semua bidang komersial atau industri yang sebenarnya tidak ada hubungannya (secara langsung) dengan seks. Hanya dengan mengamati dunia iklan atau dunia komersial secara umum, masyarakat dapat melihat bahwa seks dijadikan komoditas untuk menjual (Prabasmoro, 2006: 296) Hodkinson (2011, hal. 4) menjelaskan bahwa ada tiga peran besar media dalam masyarakat yaitu *shaping* atau membentuk khalayak, *mirroring* atau merefleksikan apa yang terjadi di masyarakat, dan *representing*. Namun kenyataannya, tidak ada konten media yang sepenuhnya netral dan bebas dari kepentingan. Ketika sebuah media mengklaim dirinya merefleksikan sesuatu hal di masyarakat, sedikit banyak media tersebut memilih bagian apa yang ingin ditampilkan, dan tentu saja sesuai dengan kepentingan para pembuatnya.

Eriyanto (2002) menuliskan mengenai metode bingkai atau framing sebagai salah satu metode analisis teks. Framing fokus pada bagaimana realitas di konstruksi oleh media. Realitas dapat berupa peristiwa, aktor, maupun kelompok. Metode ini bertujuan untuk melihat cara serta teknik yang digunakan untuk mengetahui hal yang ditekankan dan ditonjolkan dalam sebuah peristiwa oleh media. Analisa framing tidak difokuskan pada bagaimana media memberitakan secara positif dan negatif sebuah peristiwa, ataupun apakah media setuju atau tidak setuju. Hal tersebut merupakan efek dari framing. Namun analisa ini fokus pada bagaimana sebuah bingkai terhadap isu tertentu dikembangkan

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan

menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Sobur, 2004 : 161-162).

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami oleh media. Dalam penelitian ini framing tidak dapat menjelaskan bagaimana seksisme terjadi kepada atlet perempuan, sehingga peneliti menambahkan konsep dari buku *Feminist Approaches to Media Theory and Research* oleh Jaime Loke dan Ingrid Bachmann. Dalam buku tersebut disebutkan ada 3 konsep kenapa seksisme terjadi kepada perempuan.

1. Representasi atlet perempuan

Adanya *degree of power between men and women* yang menempatkan perempuan pada posisi kedua dan hanya dilihat dari sisi wajah dan lekuk tubuh. Filsafat kekuasaan menjelaskan akibat adanya *degree of power* atau perbedaan derajat kekuasaan yang membuat perempuan diperlakukan sebagai pihak *subordinant* dalam media. Kekuasaan yang didasari melalui pemahaman mengenai identitas laki-laki yang dipaparkan dalam media mampu membuat laki-laki memegang kendali atas perempuan, mampu menjadikan perempuan menjadi objek demi pemenuhan hasrat laki-laki, dan mampu melebarkan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan.

2. Perempuan, Olahraga, dan Tempat Kerja

Media memanfaatkan daya tarik perempuan untuk mengundang perhatian khalayak yang lebih besar. Tak terkecuali dalam dunia hiburan, pemanfaatan daya tarik seksual perempuan juga terjadi dalam olahraga. Olahraga telah memberikan kesempatan terjadinya eksploitasi perempuan bukan hanya prestasi tetapi juga seksualitasnya. Hal ini juga dipengaruhi

dominasi laki-laki yang bekerja di media sebagai jurnalis sehingga kaca mata media menggunakan sudut pandang laki-laki yang hanya melihat perempuan sebagai objek seksual, dan peran perempuan yang masih kurang dalam perusahaan media.

3. Konsumsi/Fandom

Olahraga kerap dipandang sebagai dunianya kaum laki-laki sehingga ada pandangan bahwa olahraga untuk perempuan dipandang tidak feminim, serta perempuan selalu dikaitkan dengan urusan rumah tangga saja. Membuat kontribusi perempuan di dunia olahraga sangat sulit.

Pemberitaan tentang atlet perempuan lebih menonjolkan sikap karakteristik feminim serta seksualitas tubuh perempuan. Contohnya pakaian yang dinilai "seksi" selama bertanding serta hubungan pribadinya. Hal-hal tersebut masih dianggap lebih menarik bagi Indosport.com dan Okezone.com untuk disajikan ke pembaca. Para atlet perempuan dianggap sebagai magnet yang selalu menarik diberitakan. Sehingga media kerap mengangkat sisi-sisi kehidupan pribadi dan menonjolkan seksualitas tubuhnya secara berulang-ulang. Atas dasar itu, fokus dalam penelitian ini adalah menganalisa bingkai di portal Indosport.com dan Okezone.com dalam pemberitaan atlet perempuan. Dengan meneliti pada level teks peneliti akan melihat secara lebih kompleks bagaimana portal berita ini dengan tingkat keterbacaan yang tinggi di Indonesia melakukan diskriminasi terhadap perempuan melalui penggunaan bahasa seksis. Untuk mendukung data analisis teks, peneliti juga menambahkan 3 konsep dari buku *Feminist Approaches to Media Theory and Research* oleh Jaime Loke dan Ingrid Bachmann.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana media online membingkai suatu isu dalam berita dengan judul **“SEKSISME DALAM MEDIA ONLINE (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN OLAHRAGA PEREMPUAN DI INDOSPORT.COM DAN OKEZONE.COM)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ingin memahami bagaimana bingkai pemberitaan atlet perempuan di portal media online *Indosport.com* dan *Okezone.com* ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah. Memahami bagaimana bingkai pemberitaan atlet perempuan di portal media online *Indosport.com* dan *Okezone.com*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

A. Bagi pihak studi Ilmu Komunikasi, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang jurnalistik salah satunya dalam teknik penulisan berita.

B. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya agar lebih mengetahui bagaimana pembingkai media dalam berita mengenai seksisme pada perempuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi para jurnalis serta media online, dalam memaknai suatu peristiwa ke dalam berita serta menyampaikan berita kepada khalayak.

B. Penelitian tentang seksisme dalam media online dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seksisme termanifestasi di platform-platform digital. Ini dapat membantu mengidentifikasi pola, perilaku, atau narasi yang seksis, sehingga meningkatkan kesadaran tentang masalah tersebut.

Daftar Pustaka

- Anggoro, S. (2012). *Indosport.com dan Okezone.comcom lagenda media online*. Yogyakarta: MocoMedia.
- Arifia, G. (2003). *Filsafat berpikir feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Barker, C. (2014). *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Bungin, Burhan, (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, Jakarta: Kencana
- Coackley, Jay. (2017). *Sports In Society Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill Education.
- Dawn, S., Moffit, L. B., & Carr, E. R. (2011). *Sexual objectification of women: advances to theory and research*. Tennessee: SAGE.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LkiS Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fakih, Mansour . (2013) . *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fredrickson, B. L., & Roberts, T.-A. (1997). *Objectification Theory*. *Psychology of Women Quarterly*.
- Hall, Stuart. (2003). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. California: Sage Publications Ltd
- Haryono, Cosmas Haryono. (2020). *Kajian Ekonomi Politik Media: Komodifikasi Pekerja dan Fetisisme Komoditas dalam Industri Media*. Jawa Barat: CV Jejak
- Irwan, A., 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang.
- Jaime, Ingrid. (2018). *Feminist Approaches to Media Theory and Research*.
- Joseph. (2012). *Indikator Sensitif Gender untuk Media*. UNESCO.
- LP3Y, T. P. (1999). *Media dan gender*. (P. P. Siregar, Penyunt.)
- McQuail, D. (1987). *Teori komunikasi massa: suatu pengantar (Terjemahan ed.)*. (A. Dharma, & A. Ram, Penerj.) Jakarta: Erlangga.

- Perse, E. M. (2008). *Media effects and society*. London: LEA.
- Santoso, W. M. (2011). *Sosiologi feminisme: Konstruksi perempuan dalam industri media*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Sharma, A. (2012). *Potrayal of Women in Mass Media Watch*
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Subono, N. I. (2003). *Perempuan dan Partisipasi Politik: Panduan untuk Jurnalis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Anwar, M. H., & Saryono, M. (2007). Kontroversi Citra Perempuan Dalam Olahraga. *Kontroversi Citra Perempuan Dalam Olahraga*, 67(6), 14-21.
- Arief Muliawan, Isip Jakarta, Jakarta Selatan, 2021. "Analisis Wacana Kritis terhadap Representasi Atlet Perempuan dalam Asian Games 2018 di Liputan 6.Com"
- Doko, M. M. (2019). Representasi Ketidakadilan Gender Dalam Konstruksi Pemberitaan Media Daring *tribunnews.com*. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 23(2), 95-108.
- Galang Achmad Paiza, Universitas Komputer Indonesia 2019. "Representasi Seksisme Dalam Film Purl".
- Ilyas, W. J. (2015). Perempuan dan korupsi: seksisme dalam pemberitaan media online. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*
- Kane, M. J., LaVoi, N. M., & Fink, J. S. (2013). Exploring elite female athletes' interpretations of sport media images: A window into the construction of social identity and "selling sex" in women's sports. *Communication & Sport*, 1(3), 269-298
- Kim, K., Sagas, M., & Walker, N. A. (2011). Replacing athleticism with sexuality: Athlete models in *Sports Illustrated* swimsuit issues. *International Journal of Sport Communication*, 4(2), 148-162.
- Margianto, J. H., & Syaefullah, A. (2014). *Media online: antara pembaca, laba, dan etika (problematika praktik jurnalisisme online di Indonesia)*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.

- McKay, T. (2013). Female selfobjectification: Causes, consequences and prevention. *McNair Scholars Research Journal*, 6(1), 7
- Melati Suma Paramita, Universitas Indonesia 2017. “Seksisme Dalam Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Selebriti Perempuan yang Terlibat Kasus Prostitusi Online di Indosport.com dan Okezone.com dan Tribunnews)
- Syaffirah Noor Koro mpot, Universitas Hasanuddin Makassar 2017. “Representasi Seksime Dalam Film Her”
- Toffoletti, K. (2016). Analyzing media representations of sportswomen— Expanding the conceptual boundaries using a postfeminist sensibility. *Sociology of sport journal*, 33(3), 199-207
- Yoanda Pragita Sihombing, Universitas Indonesia 2018. “Isu Seksisme Komunikasi Visual Dalam Bingkai Semiotika (Studi Kasus Pada Iklan United Nation Woman
- Ade Gusti (2022). Tampil di Olimpiade Beijing, Dua Atlet Cantik Tampil Telanjang di Majalah Playboy. <https://www.indosport.com/multi-event/20220207/dua-atlet-cantik-olimpiade-beijing-tampil-telanjang-di-majalah-playboy/janine-flock-wanita-cantik-tak-harus-operasi-plastik>
- Anggi Mayasari. (2018). Foto : Cantiknya Leryn Franco, mantan Atlet Lempar Lembing Bertubuh Seksi. <https://wolipop.Indosport.com> dan <https://www.okezone.com/foto-entertainment/d-3934429/foto-cantiknya-leryn-franco-mantan-atlet-lempar-lembing-bertubuh-seksi>
- Elizabeth Ayudya Ratna Rininta (2022). Potret Cantik Dewika Mulya, Atlet Sepeda yang Siap Tampil di SEA Games. <https://www.indosport.com/sepeda/20220102/potret-cantik-dewika-mulya-atlet-sepeda-yang-siap-tampil-di-sea-games>
- Intan Afika (2022). 6 Pesona Hannah Prock, Si Seksi Pemain Luge dari Austria. <https://lifestyle.okezone.com/read/2022/06/01/194/2603830/6-pesona-hannah-prock-si-seksi-pemain-luge-dari-austria>
- Intan Afika (2022). 6 Pesona Yolla Yuliana, Pevoli Cantik Indonesia yang Curi Perhatian Media Vietnam.

<https://lifestyle.okezone.com/read/2022/05/30/194/2602574/6-pesona-yolla-yuliana-pevoli-cantik-indonesia-yang-curi-perhatian-media-vietnam>

Intan Afika (2022). 6 Potret Cantik Atlet Ice Skating Kailani Craine, Body Goals Seksi Bikin Salfok.

<https://lifestyle.okezone.com/read/2022/05/24/194/2599606/6-potret-cantik-atlet-ice-skating-kailani-craine-body-goals-seksi-bikin-salfok>

Intan Afika (2022). 6 Potret Cantik Chloe Kim, Atlet Snowboarding yang Punya Kulit Eksotis.

<https://lifestyle.okezone.com/read/2022/05/12/194/2593058/6-potret-cantik-chloe-kim-atlet-snowboarding-yang-punya-kulit-eksotis>

Intan Fika (2022). 5 Pesona Atlet Gymnastic Rifda Irfanaluthfi, Peraih 2 Medali Emas di SEA Games 2021.

<https://lifestyle.okezone.com/read/2022/05/29/194/2601982/5-pesona-atlet-gymnastic-rifda-irfanaluthfi-peraih-2-medali-emas-di-sea-games-2021>

Katarina Erlita Cadrasari (2022). Pesona Emilia Nova, Atlet Lari Gawang yang Bakal Jadi Pembawa Bendera Indonesia di SEA Games 2021.

<https://www.indosport.com/multi-event/20220428/pesona-emilia-nova-atlet-lari-gawang-yang-bakal-jadi-pembawa-bendera-indonesia-di-sea-games-2021>

Nugrahenny Putri Untari (2022). Cantik! 5 Bidadari Musim Dingin yang Hangatkan Olimpiade Beijing.

<https://www.indosport.com/multi-event/20220206/cantik-5-bidadari-musim-dingin-yang-hangatkan-olimpiade-beijing>

Okezone (2022). 9 Atlet Cantik Indonesia yang Curi Perhatian di SEA Games 2021, Nomor 1 Paling Muda dan Imut.

<https://sports.okezone.com/read/2022/05/09/43/2591412/9-atlet-cantik-indonesia-yang-curi-perhatian-di-sea-games-2021-nomor-1-paling-muda-dan-imut>

Petrus Manus Da' Yerimon. (2022). Ambisi Pevoli Cantik Indonesia di SEA Games 2021: Medali Harga Mati!.

<https://www.indosport.com/voli/20220502/ambisi-pevoli-cantik-indonesia-di-sea-games-2021-medali-harga-mati>